

## **SOSIALISASI SISTEM PERTANDINGAN DAN PELATIH PERWASITAN BOLA VOLI SE KECAMATAN TELUK PAKEDAI**

**Nevi Hardika<sup>1</sup>, Muhammad Suhairi<sup>2</sup>, Zainal Arifin<sup>3</sup>, Utami Dewi<sup>4</sup>,  
Mohamad Sabransyah<sup>5</sup>, Mira Fuzita<sup>6</sup>, Henry Maksun<sup>7</sup>, Heri  
Rustanto<sup>8</sup>, Asmutiar<sup>9</sup>**

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9</sup>Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas  
Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak

Jalan Ampera No. 88 Pontianak, 78116

<sup>1</sup>e-mail: nevihardika@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk mensosialisasikan kepada pemuda se-kecamatan Teluk Pakedai tentang pembuatan sistem pertandingan dan peraturan permainan dan perwasitan bola voli. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat agar adanya persamaan persepsi tentang peraturan permainan dan perwasitan bola voli sesuai dengan peraturan pertandingan PBVSI. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan metode ceramah dan praktik langsung perwasitan bola voli. Hal-hal yang dievaluasi dari kegiatan ini adalah respon peserta sosialisasi terhadap sosialisasi sistem pertandingan dan perwasitan bola voli. Dengan diselenggarakannya sosialisasi mendapatkan manfaat yaitu, terciptanya persamaan persepsi tentang sistem pertandingan dan perwasitan bola voli di kecamatan Teluk Pakedai dan sebagai stimulus untuk mengikuti pelatihan wasit yang nanti secara resmi akan mendapatkan sertifikat dari PBVSI Kalimantan Barat.

**Kata Kunci:** sosialisasi, sistem pertandingan, perwasitan bola voli

### **Abstract**

*The purpose of this community service is to socialize to the youth of the Teluk Pakedai sub-district about the creation of a match system and volleyball game rules and refereeing. This activity is expected to provide benefits so that there is a common perception of the rules of the game and volleyball refereeing in accordance with the rules of the PBVSI match. The method used in the implementation of this activity is a descriptive method with a lecture method approach and direct practice of volleyball refereeing. The things that were evaluated from this activity were the response of the socialization participants to the socialization of the volleyball match and refereeing system. By holding the socialization, there are benefits, namely, the creation of a common perception of the volleyball match and refereeing system in the Teluk Pakedai sub-district and as a stimulus to participate in referee training which will officially get a certificate from PBVSI West Kalimantan.*

**Keywords:** socialization, competition system, volley ball inspection

## **PENDAHULUAN**

Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, baik

muda, dewasa hingga orang tua, baik antar kampung hingga tingkat mendunia (Yulia et al., 2020). Permainan bola voli menjadi salah satu cabang olahraga permainan yang dikenal oleh seluruh lapisan masyarakat hingga mendunia, hal ini karena bola voli telah banyak dipertandingkan. Ternyata permainan bola voli (*volley ball*) ini adalah kombinasi dari beberapa permainan bola besar yang dijadikan satu, yaitu: bola basket, baseball, dan bola tangan (*handball*). Tapi olahraga ini awalnya bukan disebut dengan nama bola voli, melainkan diberi nama olahraga *Mintonette*. Cabang olahraga ini ditemukan pertama kali oleh *William G. Morgan*. Permainan ini diciptakan pertama kali oleh *William G. Morgan* pada tahun 1870 dan menjadi salah satu cabang olahraga yang digemari masyarakat. Beliau adalah seorang instruktur pendidikan jasmani atau dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Director of Phycal Education di YMCA*. Kemudian *YMCA* itu sendiri adalah singkatan dari *Young Men's Cristian Association* yaitu sebuah organisasi yang didirikan untuk mengajarkan ajaran-ajaran utama umat Agama Kristen kepada para pemuda.

Bolavoli adalah olahraga yang dimainkan oleh dua tim di dalam lapangan permainan yang dipisahkan oleh net. Ada versi yang berbeda untuk kondisitertentu dan itu bertujuan agar bentuk permainan ini dikenal oleh semua orang. Tujuan permainan itu sendiri adalah melewatkan bola di atas net untuk tujuan mendaratkan bola di lapangan lawan dan mencegah agar lawan tidak bisa melakukan hal tersebut. Sebuah tim memiliki tiga sentuhan untuk mengembalikan bola (ditambah dengan sentuhan blok) (PBVSI, 2022).

Bola dinyatakan dalam permainan ketika pelaku servis memukulnya melewati net ke daerah lawan. Permainan dilanjutkan hingga bola menyentuh lantai, “keluar” atau satu tim gagal mengembalikannya dengan sempurna. Dalam bola voli, tim yang memenangkan sebuah reli memperoleh satu poin (*System Rally point*). Ketika tim yang sedang menerima servis memenangkan sebuah reli, maka tim tersebut memperoleh satu poin dan berhak melakukan servis berikutnya serta para pemainnya melakukan rotasi satu posisi searah jarum jam.

Sistem pertandingan adalah suatu cara yang diperuntukkan untuk mengatur jalannya suatu pertandingan atau turnamen olahraga. Maka dari itu sangat penting

bagi panitia maupun penyelenggara turnamen dalam penguasaan dan pembuatan sistem pertandingan dengan maksud untuk mempertemukan setiap peserta atau club secara lengkap yang akan dikompetisikan.

Wasit merupakan bagian penting dari suatu pertandingan. Wasit yang tidak bermutu sering dapat mengundang protes dari pemain, pelatih, bahkan dapat memicu suatu kerusuhan. Kesalahan wasit dapat memicu penonton untuk melemparkan segala benda yang dibawanya ke lapangan sehingga pertandingan terhenti. Untuk menjadi wasit bola voli yang baik memerlukan waktu cukup lama, dan latihan berulang-ulang. Dalam tugasnya wasit bola voli harus meniup peluit, mempersilahkan pemain untuk melakukan servis, meniup peluit secepat mungkin setelah terjadi kesalahan dalam permainan, dan diikuti isyarat siapa yang harus servis disertai isyarat kesalahannya.

Dalam permainan bola voli apabila terjadi kesalahan teknik yang dilakukan oleh pemain, maka akan adanya hukuman yang diberikan terhadap kesalahan teknik, banyak hal yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahan teknik. Betapa pentingnya wasit dalam suatu pertandingan itu, terbukti bahwa dalam tiap peraturan permainan cabang olahraga bagaimana kecilnya lapangan yang digunakan oleh salah satu cabang olahraga, pasti diwasiti oleh lebih dari dua orang wasit, atau seorang wasit dengan beberapa orang pembantu wasit, dengan maksud agar dapat memberikan pengawasan dan pengamatan yang cermat supaya dapat memberikan keputusan yang adil dan tepat sehingga pertandingan itu dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan.

Wasit dalam memimpin suatu pertandingan memberikan kontribusi terhadap permainan yang jujur, adil, dan tertib. Wasit bertindak sebagai pengadil yang baik, tegas, adil, dan yang paling penting wasit harus menerapkan peraturan yang ada dengan tepat dan cepat. Karena perannya yang sangat penting dalam sebuah pertandingan, wasit dituntut memiliki pengetahuan tentang peraturan permainan, kemampuan memimpin pertandingan ketegasan dalam menerapkan peraturan yang ditentukan, dan berjiwa adil. Wasit juga harus memiliki kemampuan fisik yang prima, gerak yang gesit, dan kejelian. Sukintaka (2004) mengatakan bahwa betapa pentingnya wasit dalam suatu pertandingan itu, terbukti bahwa dalam tiap

peraturan permainan cabang olahraga bagaimana kecilnya lapangan yang digunakan oleh salah satu cabang olahraga, pasti diwasiti oleh lebih dari dua orang wasit, atau seorang wasit dengan beberapa orang pembantu wasit, dengan maksud agar dapat memberikan pengawasan dan pengamatan yang cermat supaya dapat memberikan keputusan yang adil dan tepat sehingga pertandingan itu dapat berjalan dengan lancar tanpa gangguan. Hal tersebut merupakan dasar yang paling utama dalam menghadapi situasi pertandingan, dengan demikian tidak akan terjadi keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sehingga pertandingan berjalan dengan aman dan lancar. Wasit yang baik akan dapat membantu perkembangan teknik dan taktik permainan, karena wasit yang baik itu akan menimbulkan suasana yang memungkinkan berkembangnya teknik dan taktik permainan, sebab wasit yang baik itu tidak akan salah dalam putusan-putusannya baik keputusan mengenai penafsiran peraturan permainan maupun penafsiran tentang teknik dan taktik permainan atau putusannya terhadap gejala utama dari situasi yang timbul (Volley Ball, 2020).

Wasit bola voli mempunyai jenjang atau tingkatan. Karier wasit harus dibangun setingkat demi setingkat tidak dapat meloncat. Tahap latihan inti berisi latihan keterampilan olahraga, sesuai dengan bahan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menyajikan bahan pelajaran pada latihan inti antara lain (1) materi (2) penyajian diawali dari latihan gerakan yang paling mudah, kemudian meningkat gerak yang lebih kompleks, (3) frekuensi latihan (4) alat-alat dan fasilitas olahraga, (5) alokasi waktu setiap tahapan kegiatan, (6) selama berlangsungnya kegiatan harus aktif memberikan bimbingan dan koreksi, baik secara individual maupun kelompok (Winarno, 2006).

Kegiatan sosialisasi ini didasari atas pola pemikiran dan pemahaman masyarakat tentang sistem pertandingan dan peraturan permainan bola voli yang beragam. Ada yang masih menggunakan literasi peraturan lama (*tidak up to date*), berdasarkan pengalaman yang sekarang sudah jauh berkembang. Ada pula pemahaman masyarakat bola voli, menggunakan teori individu menurut persepsi masing masing. Permasalahan ini tentu saja harus diseragamkan dengan teori

peraturan permainan bola voli yang sudah ditentukan oleh PBVSI secara baku dan merata di setiap daerah kabupaten dan kota.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wasit-wasit pengurus cabang yang berada di daerah, khususnya di Kabupaten Kubu Raya dan diperkuat dengan observasi pada saat pelaksanaan pertandingan yang diadakan daerah setempat maka dapat diketahui bahwa, minat masyarakat untuk menjadi seorang wasit bola voli sangat tinggi disertai dengan seringnya diadakan event pertandingan. Namun pada kenyataannya penguasaan secara teori menurut peraturan dan pembuatan sistem pertandingan yang sudah ditentukan masih sangat minim dikuasai oleh banyak wasit daerah khususnya di Kecamatan Teluk Pakedai. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi maka tim peneliti melakukan kegiatan sosialisasi pembuatan sistem pertandingan dan peraturan permainan bola voli dalam rangka keseragaman persepsi tentang pemahaman peraturan dan perwasitan di Kecamatan Teluk Pakedai. Target yang ingin dicapai adalah untuk memberikan tingkat pemahaman dan keseragaman tentang peraturan dan pembuatan sistem pertandingan sesuai peraturan-peraturan yang sudah ditentukan oleh PBVSI secara baku sesuai literasi yang terkini. Sedangkan target khususnya yaitu: (1) meningkatkan pengetahuan, pemahaman tentang keseragaman persepsi tenaga olahraga dan pemuda di kecamatan Teluk Pakedai dalam membuat sistem pertandingan dan perwasitan bola voli, (2) terbukanya wawasan tenaga keolahragaan di kecamatan teluk pakedai akan pentingnya *up to date* literasi ilmu pengetahuan dan keilmuan yang dimiliki ke jenjang berikutnya (PBVSI, 2022). Berdasarkan target yang akan dicapai, output kegiatan program ini adalah: (1) potret gambaran pemahaman sistem pertandingan dan perwasitan bola voli pemuda kecamatan Teluk Pakedai, (2) meningkatnya pengetahuan, tenaga olahraga dan pemuda di kecamatan Teluk Pakedai dalam keseragaman persepsi cara pembuatan sistem pertandingan dan perwasitan permainan bola voli. Sasaran pelaksanaan kegiatan ini adalah masyarakat luas sebagai target sosialisasi, alumni pelaksana sosialisasi ini dan masyarakat Kecamatan Teluk Pakedai. Di samping itu juga menjadikan masyarakat pecinta bola voli untuk tertarik dalam mendalami pembuatan sistem pertandingan, peraturan dan perwasitan.

Masyarakat Teluk Pakedai dipilih agar dapat menyebar luaskan lagi tentang sistematika pembuatan sistem pertandingan dan perkembangan olahraga bola voli khususnya dalam segi peraturan dan perwasitan kepada masyarakat luas di kecamatan sekitarnya. Sosialisasi ini dilakukan agar pemerataan tingkat pemahaman persepsi peraturan-peraturan keliru yang berkembang dimasyarakat dapat menyatukan persamaan persepsinya sesuai peraturan yang telah ditetapkan PBVSI. Berikut permasalahan yang dihadapi, dan solusi yang ditawarkan dan indikator ketercapaian diuraikan pada Tabel 1 (Suhairi & Dewi, 2021).

**Tabel 1 Permasalahan Yang Dihadapi, Solusi yang Ditawarkan dan Indikator Ketercapaian**

<b>Permasalahan</b>	<b>Solusi yang ditawarkan</b>	<b>Indikator Ketercapaian</b>
Kurangnya pemahaman tentang pembuatan sistem pertandingan.	Pelatihan pembuatan sistem pertandingan	Dapat membuat bagan sistem pertandingan
Kurangnya pemahaman peraturan dan perwasitan permainan bola voli	Memberikan pemahaman peraturan dan perwasitan permainan bola voli	Dapat memahami dan melaksanakan isi peraturan dan perwasitan permainan bola voli

Kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat bagi pemuda di kecamatan teluk pakedai secara langsung baik individu maupun berkelompok.

Ditinjau dari sisi pembangunan daerah dapat meningkatkan tenaga sumber daya manusia yang unggul dan mandiri dalam melaksanakan event-event atau kejuaraan keolahragaan terutama pertandingan bola voli secara terbuka (open tournament), dalam rangka mengolahragakan masyarakat dan memasyarakatkan olahraga untuk mempersiapkan generasi sehat di masa yang akan datang.

## **METODE**

Sosialisasi ini memanfaatkan keterlibatan pemuda dan klub olahraga bola voli dan pihak kelurahan dan kecamatan, sehingga pelaksanaan sosialisasi ini dapat terlaksanakan dengan apresiasi dan sambutan baik dari berbagai pihak masyarakat teluk pakedai. Adapun yang menjadikan ahli narasumber dalam sosialisasi ini terdiri dari beberapa tim orang dosen IKIP PGRI Pontianak keahlian bidang olahraga dan juga melibatkan nara sumber dari pengurus provinsi PBVSI

yang tersertifikasi lisensi pelatih nasional.

Kegiatan sosialisasi, diawali dengan penjelasan secara umum tentang sistem pertandingan dan pelatih perwasitan bola voli sehingga masyarakat memahami secara mendasar dan menyeluruh. Kemudian dilanjutkan melakukan pem membuat bagan sistem pertandingan dimulai dari Sistem Gugur Tunggal, Sistem Gugur Dengan *Bye*, Sistem Gugur *Seeded*, Sistem Gugur Ganda, Sistem Kompetisi (Pemuda et al., 2014). Terakhir melakukan praktek lapangan dalam mengaplikasikan perwasitan dan peraturan permainan bola voli, dimulai dari cara memegang pluit, meniup pluit, menentukan pelanggaran, bola mati dan point serta pergantian pemain dan lapangan (Ngatman, 2017). Tim berbagi tugas dengan membuat beberapa sesi dalam masing-masing pokok pembahasan yang di sampaikan dengan cara bergantian peserta melakukan ujuk kerja atau praktek di lapangan dan dilanjutkan dengan praktik sinyal perwasitan dalam memimpin pertandingan bola voli.

Waktu kegiatan sosialisasi “Sistem pertandingan dan Perwasitan Bola Voli di kecamatan Teluk Pakedai” pada tanggal 23 Agustus 2020 di Gedung Serbaguan Desa Selat Remis, Kecamatan Teluk Pakedai. Khalayak sasaran kegiatan adalah pemuda dari perwakilan masing-masing dua utusan tiap desa dan tenaga keolahragaan di Kecamatan Teluk Pakedai dengan jumlah peserta 25 orang. Alasan pemilihan lokasi ini dikarenakan di daerah ini masih banyak ditemukan kasus-kasus persepsi tentang sistem pertandingan dan perwasitan bola voli saat pertandingan di tingkat kecamatan. Setelah semua sesi dilakukan, dilanjutkan pada sesi evaluasi, dimana indikator keberhasilan dari kegiatan sosialisasi ini adalah respon positif yang diberikan oleh peserta. Banyaknya peserta yang bertanya dan berusaha untuk mengaplikasikan semua materi yang disampaikan menunjukkan bahwa sosialisasi ini berjalan dengan baik. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi ini adalah kemampuan peserta dalam membuat bagan sistem pertandingan dan mempraktekkan isi peraturan dan perwasitan permainan bola voli.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan sosialisasi sistem pertandingan dan perwasitan permainan bola voli ini dibuat khusus untuk warga memiliki hobi olahraga bola voli dan yang ingin mengetahui perkembangan terbaru tentang sistem pertandingan dan perwasitan bola voli, agar warga mendapatkan pengetahuan dan kesamaan persepsi tentang sistem pertandingan dan perwasitan bola voli khususnya Kecamatan Teluk Pakedai. Setelah terlaksananya sosialisasi ini sangat membantu pemuda desa khususnya di kecamatan Teluk Pakedai dalam penyelenggaraan event-event atau kejuaraan bola voli dan dengan sosialisasi ini memberikan stimulus warga Kecamatan Teluk Pakedai untuk mengikuti wasit bola voli berlisensi baik Pengcab PBVSI, maupun Pengprov PBVSI Provinsi Kalimantan Barat bahkan di tingkat nasional. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh tim dosen dari Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, IKIP PGRI Pontianak. Sosialisasi dilaksanakan di Aula Gedung Serbaguna Kecamatan Teluk Pakedai (Gambar 1).



**Gambar 1 Tim sosialisasi Sistem Pertandingan dan Perwasitan Bola Voli beserta Pemerintah terkait di Kecamatan Teluk Pakedai**

Peserta kegiatan terdiri dari 25 orang terdiri dari utusan masing-masing desa yang ada di kecamatan Teluk Pakedai. Materi kegiatan disampaikan oleh narasumber dari Prodi Penjasokesrek IKIP PGRI Pontianak. Kegiatan dilaksanakan selama 1 hari, yaitu pada Minggu, 23 Agustus 2020 dengan urutan pemateri



sebagai berikut (1) Dr. Nevi Hardika, S.Pd., M.Or pemateri sistem pertandingan, (2) Utami Dewi, S.Pd., M.Or pemateri sejarah perkembangan permainan bola voli, dan (3) Dr. Muhammad Suhairi, M.Pd didampingi M. Tayyeb instruktur PBVSI Kalimantan Barat pemateri sinyal perwasitan permainan bola voli. Kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab dan praktik memimpin pertandingan perwasitan bola voli.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan praktik perwasitan. Penyajian materi dilaksanakan dengan memberikan buku panduan materi pembuatan sistem pertandingan dan perwasitan bola voli kepada peserta sosialisasi dan peluit untuk kegiatan praktik wasit.

Penyajian materi pertama, para peserta sosialisasi diberikan pengenalan cara membuat skema pertandingan, dan buku petunjuk teknis pertandingan dalam penyelenggaraan event keolahragaan. Hal ini diberikan untuk memberikan pemahaman dan pengenalan tentang cara menyusun skema pertandingan dan cara menjadi memajemen sebuah event keolahragaan secara umum. Penyaji materi kedua, pada peserta sosialisasi diberikan pengenalan tentang sejarah singkat permainan bola voli. Hal ini diberikan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman perkembangan vola voli baik di dunia, maupun di Indonesia.

Pemateri ketiga, para peserta sosialisasi diberikan pengenalan dan sinyal dalam memimpin perwasitan bola voli. Hal ini diberikan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sinyal-sinyal dalam perwasitan bola voli, baik sebagai wasit satu, wasit dua, *scorer*, *line just*, (dari wasit tersertifikasi atau berlisensi). Pada materi ketiga ini para peserta diberi kesempatan memimpin pertandingan secara bergantian baik sebagai wasit satu, wasit dua, maupun *line just*. Dengan terlebih dahulu diberikan pengenalan sinyal-sinyal perwasitan bola voli.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dalam satu hari, diikuti oleh 25 peserta yang merupakan utusan dari masing-masing desa, yang merupakan pemuda desa Kecamatan Teluk Pakedai. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: (1) survei awal, dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keadaan nyata di tempat pelaksanaan sosialisasi di Desa Selat Remis, Kecamatan

Teluk Pakedai. (2) Perencanaan, tim menyusun perencanaan sosialisasi meliputi penentuan jadwal pertemuan, tempat sosialisasi, agenda sosialisasi, dan tenaga sosialisasi. Dalam penyusunan perencanaan ini, tim bekerja sama dengan kepala desa dan pemuda karang taruna kecamatan Teluk Pakedai yang merupakan tempat pelaksanaan kegiatan. (3) Perizinan, melakukan perizinan kepada pihak-pihak terkait seperti kepala desa, Camat Kecamatan Teluk Pakedai untuk memberikan sosialisasi sistem pertandingan dan perwasitan bola voli. Untuk kelancaran penyuluhan, maka segala sesuatu yang dibutuhkan diantaranya: tempat pelatihan, *banner*, *LCD* proyektor, lapangan bola voli, bola voli, net, roud antenna (antenna net), bendera *line just*, dan peluit, yang disiapkan oleh tim PKM IKIP PGRI Pontianak bekerjasama dengan Pemuda karang taruna Kecamatan Teluk Pakedai.



**Gambar 2 Tim Sosialisasi dan Peserta Sistem Pertandingan dan Perwasitan Bola Voli Beserta Pemerintah Terkait di Kecamatan Teluk Pakedai Saat Materi Teori.**



**Gambar 3 Tim Sosialisasi, Peserta Sistem Pertandingan dan Perwasitan Bola Voli Saat Materi Praktik Lapangan.**

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan tentang sosialisasi sistem pertandingan dan perwasitan bola voli se kecamatan Teluk Pakedai. Kegiatan sosialisasi sangat sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelaksanaan kegiatan praktik sosialisasi ini mendapatkan respons yang positif dan bermakna, hal ini dibuktikan dengan banyaknya peserta yang mengikuti praktek sistem pertandingan dan perwasitan dalam sinyal-signal permainan bola voli tersebut dengan lancar tanpa ada kendala. Saran yang diberikan, kegiatan sosialisasi hendaknya dilakukan di tempat lain dengan menitik beratkan pada peserta usia produktif karna ada beberapa peserta yang sudah memasuki usia di atas 45 tahun, dan sebaiknya dilakukan dengan bekerjasama dengan PBVSI Kalimantan Barat untuk jenjang pelatihan berikutnya *lisensi* resmi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ngatman, M. P. Evaluasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penerbit CV. Sarnu Untung.
- PBVSI. (2022). *Peraturan Resmi Bola Voli 2021-2024* (37th ed.). PBVSI Pusat. (Online), tersedia di <https://www.pbvsi.or.id/wp-content/uploads/2022/02/2A.-PERATURAN-RESMI-BOLAVOLI-2021-2024.pdf>
- Pemuda, D., Olahraga, D. A. N., & Kendal, K. (2014). *Pekan Olahraga Pelajar Tingkat Pelajar* (Issue 17). (Online), tersedia di

- [https://kendalkab.go.id/docs/download/panduan\\_umum\\_pekan\\_olahraga\\_pelajar\\_daerah\\_sdmi\\_smpmts\\_smasmkma\\_sederajat\\_.pdf](https://kendalkab.go.id/docs/download/panduan_umum_pekan_olahraga_pelajar_daerah_sdmi_smpmts_smasmkma_sederajat_.pdf)
- Suhairi, M., & Dewi, U. (2021). *Variasi dan kombinasi teknik dasar permainan bolavoli untuk pegangan guru dan pelatih*.
- Sukintaka. (2004). *Teori pendidikan jasmani filosofi, pembelajaran dan masa depan* (1st ed., Issue 124). Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia. <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131570313/penelitian/Resensi+Teori+Penjas.pdf>
- Volley Ball, F. I. De. (2020). *Refereeing Guidelines and Instructions* (T. F. O. V. Rules (ed.); 2020th ed.). FIVB. [https://www.pbvsi.or.id/wp-content/uploads/2022/02/FIVB\\_Refereeing\\_Guidelines\\_and\\_Instructions\\_2020.pdf](https://www.pbvsi.or.id/wp-content/uploads/2022/02/FIVB_Refereeing_Guidelines_and_Instructions_2020.pdf)
- Winarno, M. E. (2006). *Perspektif pendidikan jasmani dan olahraga* (1st ed.). Laboratorium Jurusan Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. <http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/buku-4.pdf#page=7>
- Yulia, D., Mulyadi, N., & Pratiwi, E. (2020). *Pembelajaran bola voli* (N. A. Norma Anggara (ed.); 1st ed.). Bening media Publishing.